

## ARTIKEL

# HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL SISWA KELAS XI SMK PGRI 4 KEDIRI TAHUN AJARAN 2018/2019



Oleh:

**NUR KAHFI SAPUTRA**  
NPM : 14.1.01.01.0081

**Dibimbing oleh :**

1. Dr. Atrup, M.Pd., M.M.
2. Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN (FIP)  
UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA  
**UN PGRI KEDIRI**  
2020



## SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2020



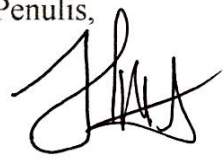
**Yang bertanda tangan di bawah ini:**

Nama Lengkap : Nur Kahfi Saputra  
NPM : 14.1.01.01.0081  
Telepon/HP : 082336938354  
Alamat Surel (Email) : khafi.gombloh@yahoo.com  
Judul Artikel : Hubungan Kecerdasan Emosi Dengan Keterampilan Sosial Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2018/2019  
Fakultas – Program Studi : FIP- Bimbingan Konseling  
Nama Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI  
Alamat Perguruan Tinggi : Kampus I Jl. KH. Achmad Dahlan No. 76 kediri

Dengan ini menyatakan bahwa :

- artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 27 Januari 2020
Pembimbing I  <u>Dr. Atrup, M.Pd., M.M.</u> NIDN.0709116101	Pembimbing II  <u>Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.</u> NIDN. 0708068904	Penulis,  <u>Nur Kahfi Saputra.</u> NPM. 14.1.01.01.0081

**HUBUNGAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KETERAMPILAN SOSIAL  
SISWA KELAS XI SMK PGRI 4 KEDIRI  
TAHUN AJARAN 2018/2019**

Nur Kahfi Saputra  
14.1.01.01.0081

FIP – Bimbingan Konseling

Email: khafi.gombloh@yahoo.com

Dr. Atrup, M.Pd., M.M.dan Yuanita Dwi Krisphianti, M.Pd.

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatar belakangi masih banyak siswa yang tidak dapat membangun hubungan yang baik dengan teman lainnya maupun dengan guru. Dibuktikan ketika berada di luar kelas beberapa siswa suka berkata kurang baik sehingga terjadi saling ejek dan saling sindir hingga terjadi pertengkaran. Ini dikarenakan siswa tidak dapat membangun hubungan yang baik dengan orang lain dan lingkungannya. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri. Keterampilan sosial penting karena keterampilan sosial merupakan kemampuan individu berkomunikasi efektif dengan orang lain, dengan keterampilan sosial akan terjalin hubungan baik. Dalam menjalin hubungan baik diperlukan pengelolaan emosi yang baik sehingga kecerdasan emosi secara tidak langsung akan mempengaruhi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik korelasional. Populasi penelitian ini semua siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri Tahun Ajaran 2018/2019 dengan jumlah 213 siswa, dengan teknik *purposive sampling* didapatkan sampel sebanyak 54 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kecerdasan emosi dan angket keterampilan sosial. Analisis data menggunakan korelasi *Person Product Moment*. Hasil analisis menunjukkan nilai  $\text{sig } 0,000 < 0,05$ . Hal ini berarti ada hubungan kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi siswa maka keterampilan sosial semakin meningkat. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial siswa. Disarankan bagi konselor sebaiknya membantu siswa dalam upaya melatih keterampilan sosial dengan cara memupuk kecerdasan emosi siswa untuk bisa mengendalikan diri dengan baik.

Kata kunci :kecerdasan emosi, keterampilan sosial

**I. LATAR BELAKANG**

Pergaulan manusia tidak bisa hidup sendiri selalu membutuhkan orang lain untuk berinteraksi di lingkungan masyarakat maupun di lingkungan sekolah, baik di masyarakat yang berada di perkotaan maupun masyarakat yang

berada di pedesaan, manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup dengan manusia lainnya untuk berkomunikasi dan berinteraksi, maka kehidupan masyarakat akan tentram, aman, dan damai.

Berhubungan dengan orang lain bisa dilakukan dengan siapa saja termasuk

pada teman dan masyarakat sekitar. Namun dalam kenyataannya, sebagian dari anggota masyarakat ada yang melakukan pelanggaran-pelanggaran yang sudah berlaku di masyarakat. Kecerdasan emosi ini terlihat dalam hal-hal seperti bagaimana anak memberi kesan yang baik tentang dirinya, mengungkapkan dengan baik emosinya sendiri, berusaha menyetarakan diri dengan lingkungan, dapat mengendalikan perasaan dan mampu mengungkapkan reaksi emosi sesuai dengan waktu dan kondisi yang ada sehingga interaksi dengan orang lain dapat terjalin dengan lancar dan efektif.

Hal positif yang akan diperoleh bila anak diajarkan keterampilan dasar dan kecerdasan emosi, adalah emosional akan lebih cerdas, penuh pengertian, mudah menerima perasaan dan dapat memecahkan permasalahannya sendiri, sehingga pada saat remaja akan lebih banyak sukses di sekolah serta dalam hubungan dengan rekan-rekan sebaya serta akan terlindungi dari resiko-resiko seperti obat-obatan terlarang, kenakalan, kekerasan serta seks yang tidak aman (Goleman, 2006).

Mengingat bahwa masa remaja merupakan masa yang paling banyak dipengaruhi lingkungan dan teman-teman sebaya, maka untuk menghindari

hal-hal negatif yang dapat merugikan dirinya sendiri dan orang lain, remaja hendaknya memahami dan memiliki kecerdasan emosi. Emosi merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan emosi seseorang. Emosi adalah perasaan yang ditunjukkan seseorang, atau reaksi terhadap suatu kejadian. Menurut Goleman (2006) emosi secara garis besar dapat dibagi menjadi dua yaitu emosi positif dan negatif.

Emosi positif adalah emosi menyenangkan yang bisa menimbulkan perasaan positif pada seseorang yang mengalaminya misalnya, senang, sedih dan gembira. Sedangkan emosi negatif adalah emosi yang negatif tidak menyenangkan yaitu emosi yang menimbulkan perasaan negatif, diantaranya marah, benci, takut dan lain sebagainya. Semua orang terutama remaja pasti pernah melakukan emosi kapan saja dan dapat berubah sewaktu-waktu.

Para remaja yang dapat menyalurkan emosinya secara dewasa maka ia dapat berperan dalam peningkatan taraf hidup (Goleman, 2006). Emosi dapat membantu seseorang untuk mempertahankan hidup atau untuk mengungkapkan ekspresi dan mempertegas perasaan saja. Emosi dalam diri seseorang dapat menjadi pembangkit energi yang bisa memberi semangat hidup manusia. Dengan kemampuan

memotivasi diri yang dimiliki maka seseorang akan cenderung memiliki pandangan yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya. Jika seseorang terbuka dengan emosi sendiri, maka dipastikan bahwa ia akan terampil membaca perasaan orang lain. Sebaliknya orang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosi sendiri dapat dipastikan tidak akan mampu menghormati perasaan orang lain

Menurut Efendi (2005) mendefinisikan kecerdasan emosional dengan jenis kecerdasan yang fokusnya memahami, mengenali, merasakan, mengelola, dan memimpin perasaan diri sendiri juga orang lain serta mengaplikasikannya dalam kehidupan pribadi social. Kecerdasan emosi memiliki keterkaitan dengan keterampilan sosial karena dalam bersosial termasuk membina suatu hubungan yang baik dengan orang lain. Apabila siswa memiliki kecerdasan emosi dalam dirinya, maka dapat diramalkan siswa tersebut akan bisa memahami dirinya dan orang lain serta mempunyai rasa empati dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Menjalin hubungan yang baik dan menyesuaikan diri dengan orang lain maka siswa yang baru masuk di sekolah SMK PGRI 4 Kediri harus bisa menyesuaikan diri

dengan lingkungan yang baru untuk mendapatkan respon positif dari lingkungannya. Untuk dapat menanggapi respon tersebut siswa memerlukan keterampilan sosial, keterampilan sosial merupakan kemampuan individu untuk berkomunikasi efektif dengan orang lain baik secara verbal maupun nonverbal sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat itu, dimana keterampilan ini merupakan perilaku yang dipelajari oleh seseorang.

Menurut Kelly dalam Gimpel & Merrel (1998) mendefinisikan “Keterampilan sosial sebagai perilaku-perilaku yang dipelajari, yang digunakan oleh individu pada situasi-situasi interpersonal dalam lingkungan”. Keterampilan sosial membawa remaja untuk lebih berani berbicara, mengungkapkan setiap perasaan atau permasalahan yang dihadapi dan sekaligus menemukan penyesuaian dari permasalahannya, sehingga mereka tidak mencari pelarian ke hal-hal lain yang justru dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain. Berdasarkan observasi ketika melakukan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada bulan agustus sampai oktober tahun 2017 di SMK PGRI 4 Kediri masih banyak siswa yang kurang dalam keterampilan sosial yang mungkin dapat mempengaruhi menurunnya kecerdasan emosi atau sebaliknya.

Pada observasi telah ditemui siswa kurang dapat membangun hubungan yang baik dengan guru atau mata pelajaran dibuktikan ketika berada didalam kelas ada beberapa siswa yang suka bergerombol sendiri saat guru menerangkan soal materi pembelajaran dan saat guru duduk didepan bahkan ada siswa yang tidur seakan-akan tidak menganggapnya ada, bahkan ketika diadakan kerja kelompok hanya satu siswa yang mengerjakannya yang lain hanya menunggu jadi.

Permasalahan yang tidak dapat membangun hubungan baik sering dijumpai ketika diluar kelas dan permasalahan tersebut seringkali terlihat ketika saat jam istirahat mereka keluar dari lingkungan sekolah, ada murid yang suka berkata yang kurang baik kepada siswa lain dan seringkali siswa tersebut merasa marah bahkan terganggu oleh perilakunya sehingga terjadi saling ejek dan terjadi saling menyindir satu sama lain hingga terjadi suatu pertengkaran antar siswa.

Hal tersebut para siswa yang sering dijumpai tidak dapat membangun hubungan dengan teman sebaya, dengan pilih memilih teman bergaul, hal tersebut tidak hanya terjadi pada anak laki laki namun hal tersebut juga terjadi pada anak perempuan dan sering ditemui hubungan yang kurang baik antar siswa laki-laki dengan perempuan. Berdasarkan paparan

diatas peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul tentang “Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Perilaku Keterampilan Sosial Peserta Didik Kelas XI SMK PGRI 4 Kediri”.

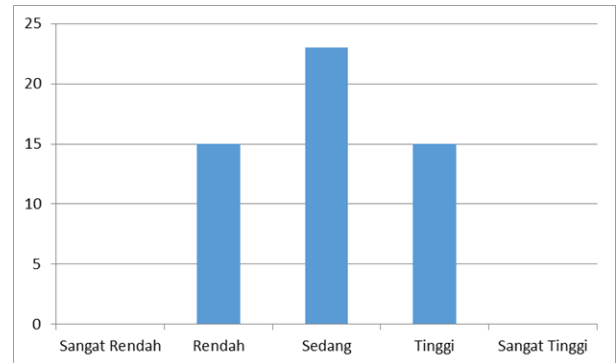
## II. METODE

Menurut Arikunto (2013), variabel diartikan sebagai objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu: variabel bebas : kecerdasan emosi dan variabel terikat : keterampilan sosial.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian korelasi. Menurut Sukardi (2003) bahwa penelitian korelasi adalah penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data untuk mengetahui hubungan dan tingkat hubungan dua variabel atau lebih untuk dikembangkan sesuai tujuan penelitian. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh peserta didik SMK PGRI 4 Kediri kelas XI 2018 yang berjumlah 213. Karena jumlah populasi lebih dari 100 maka besarnya sampel dalam penelitian ini adalah  $213 \times 25\% = 54$  peserta didik. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *simple random sampling*, yaitu pengambilan sampeldengan member peluang yang sama kepada anggota populasi untuk dijadikan sampel.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2012). ini instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah angket, yaitu angket kecerdasan emosi dan angket keterampilan sosial. Analisis data yang digunakan adalah korelasi *Person Product Momen*.

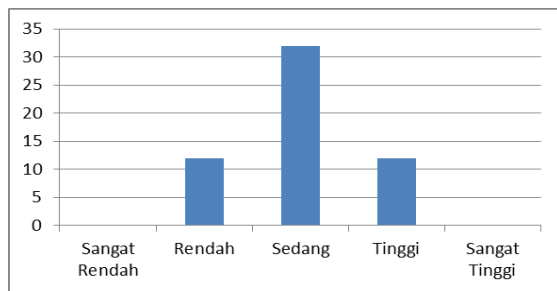
XI SMK PGRI 4 Kediri masuk kategori sedang.



Gambar 2  
Grafik Keterampilan Sosial  
siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri

### III. HASIL DAN KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah analisis deskriptif, adapun hasilnya adalah sebagai berikut:



Gambar 1.  
Grafik Kecerdasan Emosi siswa  
kelas XI SMK PGRI 4 Kediri

Berdasarkan gambar 1 menunjukkan bahwa hasil penilaian skala kecerdasan emosi siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi sebanyak 10 siswa atau 18,5%, sedangkan siswa yang memiliki kecerdasan emosi sedang sebanyak 32 siswa atau 59,3%, dan siswa yang memiliki kecerdasan emosi rendah sebanyak 12 siswa atau 22,2%. Dengan demikian kecerdasan emosi siswa kelas

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa hasil penilaian keterampilan sosial siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi sebanyak 16 siswa atau 29,6%, sedangkan siswa yang memiliki keterampilan sosial sedang sebanyak 23 siswa atau 42,6%, dan siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah sebanyak 15 siswa atau 27,8%. Dengan demikian keterampilan sosial siswa kelas XI SMK PGRI 4 Kediri masuk kategori sedang.

Setelah mengetahui bahwa data berdistribusi normal dan linier, selanjutnya adalah melakukan regresi linier sederhana yang nantinya digunakan untuk menguji hipotesis. Berikut hasil pengujian analisis data dengan menggunakan korelasi *Product Momen*:

Tabel 1. Hasil Analisis Data

		Kecerdasan Emosi	Keterampilan Sosial
Kecerdasan Emosi	Pearson Correlation	1	,772**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	54	54
Keterampilan Sosial	Pearson Correlation	,772**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	54	54

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan hasil pada tabel 1, diperoleh nilai signifikan sebesar ,000 < 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti ada hubungan kecerdasan emosi dengan keterampilan sosial siswa kelas X1 SMK PGRI 4 Kediri. Semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi siswa maka keterampilan sosial siswa akan semakin meningkat, begitupula sebaliknya semakin rendah tingkat kecerdasan emosi siswa maka keterampilan sosial siswa akan menurun.

Dalam menjalin hubungan sosial dengan teman sebaya serta masyarakat sangatlah penting karena manusia merupakan makhluk sosial dimana manusia akan selalu membutuhkan orang lain dalam melakukan suatu aktifitas atau hal tertentu, dibutuhkan kecerdasan emosi untuk meningkatkan kualitas dalam berinteraksi dan bersosial dengan lingkungan karena dengan kecerdasan emosional yang dimiliki kita mampu memahami, mengenali, merasakan, mengelola, dan memimpin perasaan diri sendiri juga orang lain. Individu yang

memiliki kecerdasan emosional dapat memantau dan mengendalikan emosi sendiri dan orang lain, serta menggunakan emosi-emosi itu untuk memandu pikiran dan tindakan, apabila seseorang pandai menyesuaikan diri dengan baik atau dapat mengatur emosi, orang tersebut akan memiliki tingkat emosional yang baik dan akan lebih mudah menyesuaikan diri dalam pergaulan sosial serta lingkungannya (Shapiro, 2001:5)

Apabila siswa memiliki kecerdasan emosi dalam dirinya, maka dapat diramalkan siswa tersebut akan bisa memahami dan mengerti dirinya dan orang lain serta mempunyai rasa empati yang tinggi yang lebih besar untuk memahami seseorang juga dirinya sendiri dalam menjalin hubungan dengan orang lain dan sosial. Sehingga mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negative dalam hubungan tanpa harus melukai perasaan orang lain. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa maka semakin baik keterampilan sosial yang dimilikinya.

Hal ini dikarenakan kecerdasan emosi merupakan kemampuan untuk mengatur, mengelola, mengetahui, memahami emosi pada diri sendiri dan orang lain dengan kecerdasan emosional



seseorang dapat menempatkan emosinya pada porsi yang tepat, memilah kepuasan dan dapat mengatur suasana hatinya dengan baik dengan adanya kecerdasan emosi siswa akan terbiasa dan mampu dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya dalam bersosial dengan lingkungan.

Goleman (2009:45) menyatakan:

Kecerdasan emosi merupakan kemampuan emosi yang meliputi kemampuan untuk mengendalikan diri, memiliki daya tahan ketika menghadapi suatu masalah, mampu mengendalikan impuls, memotivasi diri, mampu mengatur suasana hati, kemampuan berempati dan membina hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan pendapat tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan emosi memiliki keterkaitan dengan keterampilan sosial karena dalam bersosial termasuk membina suatu hubungan yang baik dengan orang lain. Sehingga mampu mengungkapkan perasaan baik positif maupun negative dalam hubungan tanpa harus melukai perasan orang disekitarnya. Dengan demikian semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi yang dimiliki siswa maka semakin baik keterampilan sosial yang dimilikinya.

Dari hasil penelitian di XI SMK PGRI 4 Kediri diperoleh rata-rata kecerdasan emosi sebesar 97,661 yang mana masuk pada kategori sedang dan rata-rata tingkat keterampilan sosialnya sebesar 107,98 yang mana masuk pada kategori sedang. Dengan demikian dapat terlihat bahwa kecerdasan emosi memiliki keterkaitan dengan keterampilan sosial.

#### IV. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta : Rineka Cipta
- Efendi, Agus. 2005. *Revolusi Kecerdasan Abad 21*. Bandung: Alfabeta
- Gimpel, G.A., & Merrell, K.W. 1998. *Social skill of children and adolescents: Conceptualization, assessment, treatment*. New Jersey
- Goleman, Daniel. 2006. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Shapiro. Lawrence E. 2001. *Mengajarkan Emotional Intelligence pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.